

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum masjid besar ak mukarromah juwana

1. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Masjid Besar Juwana dibangun sekitar tahun 1890 pada masa Pemerintahan Bupati Juwana Kanjeng Kyai Adipati Mangkudipuro IV. Pembangunan masjid ini sesuai dengan tradisi pemerintahan yang ada di Jawa yaitu menggunakan prinsip Mocapat meliputi Pusat Pemerinthan, tempat ibadah, pusat keamanan/polisi/penjara dan pasar yang ditengah-tengahnya terdapat alun-alun. Masjid Besar Juwana dibangun seperti umumnya masjid-masjid yang ada di Jawa yaitu masjid berundak tiga yang ditopang oleh 4 Soko Guru kayu jati yang berdiameter 30 cm dengan panjangsekitar 6 meter. Karena di depan masjid yang bagian sebelah kanan terdapat Kantor KUA Juwana, maka dahulu Masjid Besar Juwana dianggap milik Departemen Agama.

Ketika pada Tahun 1965 atasa desakan para pengurus takmir dan usulan dari KUA Kecamatan Juwana guna untuk mendapat dana dan membantu kemakmuran masjid, maka tanah yang berada di sebelah selatan masjid dibangun kios-kios dengan menggunakan sistem kontrak bangunan. Pada tahun 1967 sampe 1977 selama kurun waktu 10 tahun tidak membayar sewa dan pada tahun 1977 itu pula dikeluarkan “Surat Penetapan Ijin” persewaan atau kontrak kios oleh BKM Kabupaten Pati. Pada tahun 1977 juga Masjid Besar Juwana pernah mengalami renovasi berupa perluasan bangunan masjid ke depan yaitu setelah diadakannya pemindahan makam yang ada di sebelah masjid dan kemudian juga renovasi tembok depan dan teras masjid. Tahun 1980 karean takmir menganggap perjanjian sewa kios dianggap sudah berakhir maka pengurus takmir berkoordinasi dengan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Pati supaya sewa kios tidak diperpanjang dan dibongkar untuk perluasan masjid. Dari rapat yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Besar Juwana Pemda Kabupaten Pati akan membangun kios di komplek stasiun Juwana untuk menampung kios sebelah

selatan masjid. Melalui pendekatan yang intensif dari Pengurus Yayasan Kepada pemilik kios dan Pemerintahan Daerah Tingkat II kabupaten Pati membangun kios di tanah PJKA sebagai pengganti kios disebelah seltana Masjid Besar Al Mukarromah Juwana. Pengurus yayasan memfasilitasi kios-kios di sebelah selatan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana akan dioberi Tali Asih dan menempati kios baru secara gratis.

Tahun 1981 seiring dengan peningkatan aktivitas ibadah masyarakat Kecamatan Juwana maka perlu perluasan bangunan Masjid yang bersamaan dengan relokasi SD Kauman 2 Juwana ke Desa Pajeksan Kantor KUA yang semula menempati tanah disebelah kanan masjid dipindah di tanah sebelah utara masjid bekas SD Kauman 2 Juwana yaitu diatas tanah Eigendom Verp nomor 805 atas nama pemilik Majid Juwana. Setelah Kantor KUA dipindahkan ke sebelah utara masjid rencana perluasan bangunan Masjid Besar Juwana yaitu tanah bagian selatan masjid yang dipakai untuk kios-kios BKM. Pada tahun 1993 atas usul Kyai A. Salim dan atasan persetujuan rapat, Masjid Besar Juwawana diberi nama “Masjid Besar Al Mukarromah Juwana”. Untuk menyikapi perkembangan yang ada, karena takmir tidak bisa menyertifikatkan tanah, maka untuk menyertifikatkan tanah akhirnya takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana membuat yayasan yaitu Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati, tepatnya pada tanggal 4 Juni 1998.¹

Tahun 2006 semangat untuk membangun Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang lebih representative. Pada akhirnya tanggal 20 Desember 2006 Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana membentuk Panitia Pembangunan Masjid Al Mukarromah Juwana. Ketika pada tahun 2012 masjid telah direhab dan mulai diperbaiki yang memakan waktu kurang lebih hampir 6th. dana yang dikeluarkan sekitar mencapai 8 milyar untuk panitia pembangunan masjid. Pembangunan diketuai oleh Bapak

¹ Pengurus Masjid Besar Al Mukarromah, “Sejarah Masjid Al-Mukarromah,” 20 April,2022. <http://al-mukarromah-juwana.com/profil/sejarah-masjid-juwana>.

Haryanto SH.,MM.,M.Si. yang sekarang alhamdulillah menjabat sebagai bupati, setelah pembangunan masjid selesai masjid diserahkan kepada takmir untuk melaksanakan kegiatan dan mengoperasionalkan masjid.²

Demikianlah sejarah terbentuknya Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang peneliti dapat dari salah satu sumber Web Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dan juga hasil wawancara dari ketua Takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana.

2. Letak Geografis Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Masjid Al Mukarromah Juwana yang dibangun pada tahun 1890. Masjid Al Mukarromah merupakan kategori Masjid jami. Masjid Al Mukarromah memiliki luas tanah 1.500 m², luas bangunan 2.236 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Al Mukarromah memiliki jumlah jamaah > 200 orang, jumlah remaja 50 orang dan jumlah khotib 6 orang. Masjid ini terletak di Jl. P. Diponegoro No.1, Kauman, Kec. Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185, sebelah timur alun-alun juwana, sebelah selatan jalan raya Juwana-pati sebelah barat berbatasan dengan pasar buah, sebelah utara berbatasan dengan SMP IT Juwana.³

3. Visi dan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana.

Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini merupakan masjid yang sangat strategis, yang terletak di depan alun-alun juwana dan juga sebagai tempat kegiatan dakwah islam di kecamatan juwana. Oleh karena itu Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Membuat ataupun mengarahkan masyarakat Juwana, Masyarakat Kabupaten Pati Pada umumnya dan Masyarakat Juwana pada Khususnya untuk menjadikan masjid Juwana sebagai Pusat Kegiatan,

² Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

³Mustamaji , wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

yaitu sebagai pusat kegiatan ibadah, keagamaan, maupun sosial⁴

- 2) Menjadi masjid yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang Islami⁵

b. Misi

- 1) Membuat jamaah pada khususnya dan masyarakat Juwana pada umumnya untuk lebih bisa meningkatkan ketaqwaan, keimanan kepada Allah SWT dengan selalu mengikuti program-program kegiatan.⁶
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam
- 3) Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang islami
- 4) Membina jamaah Masjid Al Mukarromah Juwana menjadi pribadi muslim yang bertaqwa
- 5) Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai Allah SWT.⁷

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

a. Struktur organisasi Kepengurusan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Mustamaji bahwasannya sebelum beliau (Bapak Mustamaji) menjadi takmir masjid Besar Al Mukarromah Juwana masjid ini masih di pegang oleh yayasan dan dan alhamdulillah Bapak Mustamaji diberi amanah untuk menjadi ketua takmir. Sebelum beliau menjadi ketua takmir beliau belajar terlebih dahulu dengan kyai yang memang memiliki tanggung

⁴ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Pengurus Masjid Besar Al Mukarromah, “Sejarah Masjid Al-Mukarromah,” 20 April,2022. <http://al-mukarromah-juwana.com/profil/sejarah-masjid-juwana>.

⁶ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Pengurus Masjid Besar Al Mukarromah, “Sejarah Masjid Al-Mukarromah,” 20 April,2022. <http://al-mukarromah-juwana.com/profil/sejarah-masjid-juwana>.

jawab yang besar, dan sangat baik saat melakukan pengelolaan masjid agar beliau(Bapak Mustamaji) bisa mengelola masjid dengan baik. Dari pemaparan bapak mustamaji bahwa yang mempunyai tanggung jawab memiliki Masjid Besar Al Mukarromah yaitu ada sebuah lembaga yang bernama nadhir, jadi yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya masjid ini yaitu nadhir dan pada saat operasional sehari-hari diserahkan kepada takmir. Karena sifat dari Masjid Besar al Mukarromah Juwana ini wakaf dan pengelolaannya diserahkan oleh nadhir. Struktur keorganisasi di masjid dan yang memebentuk SK adalah nadhir. Nadhir dibsntu oleh pengurus serta seksi-seksi yang lain, ketua takmir dibantu oleh sekretaris,bendahara dan pengurus lainnya.⁸ Jumlah pengurus di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana kira-kira yang tercatat da 60 pengurus.⁹

**PENGURUS TA'MIR MASJID BESAR
"AL MUKARROMAH" JUWANA
KABUPATEN PATI
MASA BAKTI 2020-2023**

Pengurus Takmir

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. Ketua Umum | : H. Mustamaji |
| Ketua I Bidang Imarah | : K.H. Hamzawi |
| Ketua II Bidang Idaroh | : H. Rahmat |
| Ketua III Bidang Riayah | : K.H. Ismail |
| 2. Sekretaris I | : Sukratno |
| Sekretaris II | : Musta'in |
| 3. Bendahara I | : H. Rubiyanto |
| Bendahara II | : H. Edy Cahyono |

Seksi-Seksi

1. Seksi peribadatan
 - K.H. Abdul Hasan Mudzakir
 - H. Rokhimin
 - K.H Ahmad Khoiron

⁸ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 2, transkrip.

2. Seksi pendidikan dan pelatihan
 - Heru Sutanto
 - Yahman, S.Pd.
 - Kusnan, S.Pd.
 - H. Dandung, S.Pd.
 3. Seksi bantuan hukum
 - Dr. Agus Wibowo Ghozali, SH.,MH.,M.Si.
 4. Seksi pelayanan kesehatan
 - H. Supriyanto
 - Kismanto
 5. Seksi sosial kemasyarakatan
 - H. Indro
 - H. Murjito
 - Soni
 - Raji
 - Joko Nadi
 6. Sarpras dan perencanaan pembangunan
 - Suparlin
 - Niko
 - Amal Pribadi
 - H. Karyono
 - Wikunanto
 - Haryanto
 7. Pemberdayaan perempuan
 - Hj. Choiriyah Darsah
 - Hj. Sunarti Mustamaji
 - Hj. Sri Rubiyanto
 - Untari Suyud
 - Hj. Dewi Murjito
 - Musyarofah Hamzawi¹⁰
- 5. Tujuan Dan Fungsi Masjid Besar Al Mukarromah Juwana**
- a. Tujuan
 - 1) Terbinanya umat Islam di seluruh Kecamatan Juwana pada khususnya, dan masyarakat sekitar Pati pada umumnya, agar menjadi masyarakat yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka

¹⁰Mustamaji , wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.¹¹

- 2) Untuk memacu memakmurkan masjid agar jamaah semakin banyak¹²

b. Fungsi

- 1) Sebagai sarana perjuangan umat Islam di Kecamatan Juwana untuk menegakkan dinniyah.¹³
- 2) Untuk beribadah¹⁴

6. Kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Tabel 4.1 Kegiatan Rutinan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

No	Kegiatan
1.	Sholat Jamaah 5 Waktu Di Masjid (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya')
2.	Menyediakan Sarapan Pagi Dan Untuk Para Jemaah
3.	Menyediakan Air Minum Dingin Dan Biasa Di Pendingin Minuman Maupun Makanan Ringan Setiap Hari Yang

Tabel 4.2 Kegiatan Pengajian Mingguan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembacaan Khotmil Quran Bil Ghoib	Rabu Pagi
2.	Ngaji Al Quran (Untuk Dewasa Dan Pemula)	Kamis Ba'da Maghrib
3.	Maulid Simtud Dhuror	Kamis Ba'da Isya'
4.	Pengajian Kitab Berumber Al Quran Dan Hadis Oleh Imam Rowatib Pada Saat Itu	Selasa Ba'da Subuh
5.	Pengajian Kitab Bersama Kyai Mufranji	Jumat Pagi Ba'da Subuh
6.	Melakukan sholat jumat	Jumat
7.	Tahtimul Quran Remaja	Sabtu ba'da isya'

¹¹ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip

¹² Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 2, transkrip

¹³ Mustamaji wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.3 Kegiatan Pengajian Bulanan Dan Selapanan Masjid Besar Al Mukaromah Juwana

Pengisi kajian	Hari pelaksanaan	Kitab	Jam
Gus Qoyyum (Lasem)	Ahad Legi	Nashoihul Ibad	04.30 ba'da shubuh sampai pukul 06:00
Gus Ghofur Maimun (Sarang)	Ahad Wage	Jamiul Ulum wal Hikam, dan topik aktual terkini	04.30 ba'da shubuh sampai pukul 06:00
Kh. Asnawi (Kudus)	Ahad Kliwon	Qomi'ut thugyan	04.30 ba'da shubuh sampai pukul 06:00

Tabel 4.4 Kegiatan Tahunan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

No	Kegiatan
1.	Sholat Tarawih Berjamaah Pada Bulan Ramadhan Dan Kultum Sehabis Sholat Teraweh Meuju Sholat Witir
2.	Melakukan Agenda Buka Bersama Saat Ramadhan
3.	Pelaksanaan Sholat Idul Fitri Dan Idul Adha
4.	Melakukan Peringatan Satu Muharrom
5.	Melakukan Peringatan Nuzulul Qur'an
6.	Mengadakan Qurban Saat Iedul Adha
7.	Mengadakan Khataman Quran Setiap Tanggal 27
8.	Memperingati Nisyfu Sya'ban
9.	Menalurkan Zakat, Infaq, Shoidaqoh
10.	Melakukan Kegiatan Sosial Seperti Memberi Bantuan Korban Bencana ¹⁵

¹⁵Mustamaji , wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkip.

B. Deskripsi penelitian

1. Perencanaan (Planning) Kegiatan Dakwah Di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil data lapangan peneliti melakukan observasi (melakukan pengamatan) di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana bukan hanya melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara atau interview dengan takmir ataupun pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana. Perencanaan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendata semua kegiatan ataupun jadwal kegiatan sebelum kegiatan tersebut terlaksana. Hal ini perlu sekali dilakukan agar semua kegiatan tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik dan lancar sampai akhir. Sama halnya kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan samapai akhir.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Mustamaji selaku ketua takmir masjid Besar Al Mukarromah Juwana mengenai perencanaan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini yaitu:

“Perencanaan dakwah yang kita lakukan yaitu kita sebelumnya merancang semua kegiatan yang akan dilakukan. Penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan dakwah yang kita lakukan dengan cara kita merangkai semua kegiatan terlebih dahulu, kegiatan apa yang akan dilakukan, penerapan tanggal kegiatan dakwah, siapa saja yang mengisi kegiatan dakwah atau kajian-kajian yang akan dilakukan di sini itu semua kami persiapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan kegiatan dakwah dilakukan. Misalnya saja kita melakukan kegiatan selapanan yang dilakukan setiap ahad legi, ahad wage, dan juga ahad kliwon dengan mendatangkan kyai yang terkenal di khalayak masyarakat luas seperti K.H. Asnawi dari

Kudus, Gus Ghofur, Gus Qoyyum dan beliau sangat terkenal di masyarakat luas.”¹⁶

Ada juga penjelasan mengenai perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana menurut bapak Juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sebagai berikut:

“Perencanaan dakwah yang kita lakukan yaitu mbak mungkin karena terlalu banyaknya kegiatan yang akan kita lakukan sebelumnya merancang semua kegiatan yang akan dilakukan dan juga yang sudah berlangsung selama ini. Jenis semua kajian-kajian yang akan dilakukan di sini itu semua kami persiapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan kegiatan dakwah dilakukan. Misalnya saja kegiatan dakwah yang di isi oleh gus qoyyum dengan kitabnya yaitu nasoilul ibad. Ada juga sarapan pagi yang sering kita lakukan dengan menyiapkan 500 lebih nasi bungkus untuk para jemaah, ketika waktu ramadhan ada acara makan bersama, ada sholat tarawih, kulture setelah sholat tarawih, dan juga ada grup rebana atau berjanjengan pada waktu malam jumat, Setiap bulan romadhon juga ada rapat pembagian imam dan juga pengisi kulture”¹⁷

Penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah bertujuan untuk melancarkan kegiatan yang akan diselenggarakan, mungkin jika ada kesalahan yang terjadi itu tidak mengakibatkan kekacauan dan memiliki solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Manajemen dakwah sangat penting untuk mengembangkan kegiatan dakwah di masjid atau dimanapun. Bapak H. Mustamaji selaku ketua takmir masjid mengatakan:

“Manajemen dakwah ini memang sangat penting sekali karena jamaah pada khususnya agar jamaah selalu lebih menegerti dan mengetahui tentang dari

¹⁶Mustamaji , wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷Juweni, wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 2, transkrip.

arti dakwah tersebut sehingga jamaah selalu berada di jalan yang benar dan tidak terjerumus kejalan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Makanya dari pengurus masjid selalu mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pengajian yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah”¹⁸

Bapak Juweni juga berpendapat bahwasannya penerapan manajemen dakwah juga penting untuk mengembangkan kegiatan dakwah yaitu:

“Pentingnya manajemen dakwah untuk mengembangkan dakwah menurut saya untuk menuntun manusia menuju jalan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penerapan dakwah untuk mengembangkan dakwah juga sangat penting membentuk manusia yang tidak mau ke masjid agar mau ke masjid.”¹⁹

Bapak H. Mustamaji selaku ketua takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana menyatakan bahwa penerapan manajemen masjid sangatlah penting diterapkan untuk kemajuan masjid yaitu :

“Manajemen itu sangat penting untuk kemajuan masjid baik itu manajemen pengelolaan kegiatan masjid maupun manajemen operasional keuangan dan manajemen lainnya. Sehingga dari manajemen tersebut nantinya akan menghasilkan suatu yang transparan dan nantinya akan ada suatu pertanggung jawaban”²⁰

Dalam menjalankan manajemen dakwah, agar kegiatan dakwah dapat berjalan lancar dan baik pastinya ada upaya yang dilakukan takmir masjid agar kegiatan yang sudah ada bisa terealisasikan dengan baik dan bisa

¹⁸ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April,2022, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Juweni, wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Juweni, wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 2, transkrip.

dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang ada. Maka dari itu peneliti bertanya kepada bapak Mustamaji selaku takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu Upaya apa yang dilakukan takmir masjid agar manajemen dakwah di masjid ini dapat berjalan dengan baik:

“Kita selalu menjalankan kegiatan-kegiatan sesuai rencana seperti setiap jumat mengadakan sholat jumat dan setiap kamis malam yaitu ada rebana remaja masjid, setiap hari selasa dan jumat setelah sholat subuh diadakan pengajian yang diasuh oleh imam sholat rowatib pada saat sholat tersebut. Disamping itu ada pengajian-pengajian yang sifatnya pengajian umum setiap ahad legi oleh gus qoyyum dari lasem, kajian kitab nasohilul ibad pada hari jumat pon dengan K.H Asnawi dari kudus, kajian kitab Tomiut tibyan oleh gus ghofur maimun dari sarang, jamiul ulum wal hikam, serta kegiatan-kegiatan yang lain. Dan juga sifatnya sosial, saya sudah menyimpoan dana yang akan kita salurkan untuk daerah-daerah gempa atau daerah-daerah yang terkena bencana, contohnya gempa di lombok dan di palu. Kemarin terakhir memberikan bantuan di korban bencana semeru, juga menyalurkan bantuan air layak minum di daerah-daerah yang mengalami kekeringan”²¹

Saya bertanya kepada ibu Nurul Mahmudah selaku salah satu warga desa Kauman bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah yang ada di masjid beliau menjawab:

“partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah masyarakat desa kauman selalu menghadiri kegiatan dakwah yang ada di masjid”²²

²¹ Mustamaji, wawancara oleh penulis , 15 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Nurul Mahmudah, wawancara oleh penulis, 18 April,2022, wawancara 4, transkrip.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa masjid besar al mukarromah juwana termasuk masjid yang digunakan untuk sentral beribadah untuk para pendatang maupun dari masyarakat sekitar tak lupa juga menjadi sentral dakwah maupun mengembangkan kegiatan dakwah di sekitaran masjid juwana dengan menerapkan manajem masjid juga manajemen dakwah karena itu sangat penting untuk kemajuan masjid maupun pekembangan kegiatan dakwah secara terstruktur juga terorganisir. Bukan hanya menerapkan majemen saja pengelola pun juga harus diperhatikan, jika pengelola tidak bisa mengelola masjid atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan mungkin itu juga sedikit sulit untuk mengembangkan masjid dan juga kegiatan dakwahnya.

Di masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini mempunyai kegiatan dakwah mulai dari mingguan, bulanan, dan juga tahunan dengan demikian menurut pemaparan dari bapak H. Mustamaji kegiatan dakwah yang ada di Masjid Besar ini yaitu:

“Kalau kegiatan yang dilakukan itu selalu rutin jadi sudah menjadi agenda kalender juga seperti setiap pengajian hari selasa dan jumat, kalau kegiatan dakwah yang bulanan itu kan selapanan jadi setiap tiga puluh eman hari sekali tapi setiap ahad legi dengan kyainya yang berbeda, terus setiap ahad pon juga dengan kyai yang berbeda jadi setiap minggu itu ada kegiatan dakwah yang dilakuakn tapi dibuat setiap selapan atau tiga puluh enam hari sekali, jadi bisa dibuat agenda bulanan ada juga agenda yang mingguan . Kalau agenda kegiatan tahunan itu menjalankan sholat iedul fitri,menjalankan sholat iedul adha, melakukan sholat tarweh, memeperingati satu muharrom, peringatan maulid nabi, dan juga selalu menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dalam masa pandemi kemarin ada tapi terbatas tapi masih tetap ada kegiatannya.”²³

²³ Mustamaji, wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

Disini peneliti juga menanyakan apa saja program kerja yang dimiliki oleh Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dan apakah ada program kerja yang belum terealisasi selama ini, beliau Bapak H.Mustamaji selaku ketua takmir masjid menjawab:

“Program kerja yang dimiliki Masjid Al Mukarromah Juwana yang pertama selalu melaksanakan terkait dengan garis besar keagamaan, di setiap hari besar agama islam pasti kita selalu mengadakan suatu kegiatan keagamaan, mulai dari satu muharrom, nisyfu sa’ban, nuzulul quran, pokoknya setiap hari besar agama Islam kita selalu mengadakan peringatan. Dan ketika akhir bulan romadhon kita mengadakan khataman quran setiap tanggal 27, menjalankan sholat idul adha juga idul fitri. Untuk Masalah adakah selama ini kegiatan dakwah yang belum terealisasi kalau program masjid selama ini sudah terealisasi semua, cuma disini kami selalu berusaha semaksimal semaksimal mungkin agar masjid ini bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat juga memberikan pelayanan yang terbaik buat jamaah sehingga jamaah juga bisa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid hingga nantinya dan pada akhirnya nanti jamaah bisa memakmurkan masjid.”²⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya Masjid Besar al Mukarromah Juwana telah menerapkan fungsi manajemen yang berupa Planning(perencanaan). Perencanaan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana guna menentukan konsep awal kegiatan, penentuan strategi, program apa saja yang akan dilakukan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan efektif agar segala macam bentuk kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Semua itu terlihat bahwa Masjid Besar Al Mukarromah Juwana mempunyai banyak program kegiatan.

²⁴ Mustamaji, wawancara oleh penulis,15 April,2022, wawancara 1, transkrip.

2. Pengorganisasian (Organizing) kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber bapak Juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana, saya sebagai peneliti bertanya dengan beliau bagaimana penerapan fungsi manajemen berupa pengorganisasian yang dilakukan pada kegiatan dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana seperti apa:

“Pengorganisasian yang dilakukan ini dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan para pengurusnya. Kita membagikan tugas per seksi agar terasa ringan dan bisa berjalan dengan optimal. Pengorganisasian dakwah ini juga sudah tersusun rapi dan semuanya sudah diatur dan diserahkan kepada para pengurus yang saat ini sudah diberi tugas masing-masing. Untuk kegiatan dakwahnya pun kita sudah menempatkan kepada yang benar-benar tau dan sesuai perannya, meskipun mereka bekerja sesuai porsinya kita juga harus melakukan komunikasi antar pengurus agar tidak terjadi kesalah pahaman. Kegiatan dakwah yang akan dilakukan atau juga yang sudah terlaksana bukan hanya sekedar berjalan akan tetapi itu semua memang sudah diserahkan kepada para pengurus dengan sesuai porsinya. Bukan hanya sekedar memberikan tugas kita juga melihat tanggung jawab para pengurus bagaimana mereka menjalankan tugasnya”²⁵

Saya juga bertanya hal yang sama dengan bapak H. Mustamaji mengenai penereapan fungsi manajemen berupa pengorganisasian dan beliau berkata

“Untuk pengorganisasian setelah melakukan perencanaan dan semua kegiatan sudah terencana saatnya kita melakukan pengorganisasian dengan memberikan pekerjaan kepada para pengurus dengan sesuai dengan kemampuan agar tidak membebani mereka dan pekerjaan yang dilakukan bisa optimal,

²⁵ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

kita juga sudah merencanakan sudah menjadi suatu agenda atau rencana. Jadi setiap untuk hari selasa dan jumat ada pengajian, pada saat ramadhan juga masih rutin dilakukan untuk kegiatan yang hari selasa dan jumat tetap berjalan. Tetapi yang selapan kegiatan dakwah atau kajian kitab yang di pegang oleh Gus Qoyyum, Yi Asnawi, Gus Ghoffur Maimun saat romadhon istirahat dulu.”²⁶

Disini saya bertanya kepada salah satu masyarakat Desa Kauman yaitu tentang pengorganosasian kegiatan dakwah yang di lakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu:

“Pengorganisasian dakwah yang dilakukan di masjid besar Al Mukarromah juwana sudah ditempatkan ke orang-orang yang tepat. Para pengurus memegang amanat sesuai dengan porsidan kemampuan mereka”²⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya dapat disimpulkan pengorganisasian kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid Besar Al Mukarromah Juwana membutuhkan koordionasi dari pihak-pihak pengurus lainnya mulai dari takmir sampai pengurs harian lainnya agar semua bisa berjalan terorganisir dan terkendali sampai akhir kegiatan. Semuanya diberikan tugas sesuai dengan porsinya, semua pengurus mempunyai peran masing-masing dalam setiap kegiatan dan harus bisa bertanggung jawab.

3. Penggerakan (Actuataing) kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan yaitu salah satunya bersama bapak Juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah

²⁶ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Nurul Mahmudah, wawancara oleh penulis, 18 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

Juwana yang saya lakukan pada tanggal 15 April 2022 yang bertepatan di Masjid Besar Al Mukaromah Juwana pada saat itu.

Peneliti bertanya tentang bagaimana penggerakan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar al Mukarromah Juwana dan beliau bapak Juweni mengatakan bahwasannya:

“Penggerakan dakwah ini sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari sebelumnya mbak, mungkin jika ada salah satu kyai yang tidak bisa mengisi kegiatan kajian kitab yang sudah dijadwlkan mungkin akan ada hari gantinya kalau kyai yang mengisi ada waktu senggang. Semua penggerakan dakwah yang dilakukan alhamdulillah sudah terstruktur dengan baik”

Penulis bertanya kepada bapak Mustamaji selaku ketua takmir Masjid bagaimana penggerakan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana beliau menjawab:

“Dengan cara kami selalu mengadakan kegiatan meskipun kegiatan tersebut dilakukan sehabis sholat subuh, yaitu kegiatan dakwah rutinan pada hari selasa dan jumat, dan mungkin pada saat itu masyarakat sedang masls-malsnya, tetapi tidak apa-apa mbak karena yang mengisi acara adalah kyai terkenal di hormati masyarkat antusiasme masyarakat pun sangat keren sekali kegiatan dakwah nya bisa disebut kegiatan selapanan yaitu setiap 36 hari yang dilakukan pada hari ahad legi, wage, kliwon. Itu semua dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan agama mbak, masyarakat Desa sekitar pun bisa mengembangkan dakwah melalui mengikuti semua kegiatan di masjid agar mengetahui lebih dalam tentang keagamaan”²⁸

²⁸ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Kegiatan dakwah dapat berjalan lancar dan baik pastinya ada upaya yang dilakukan takmir masjid agar kegiatan yang sudah ada bisa terealisasikan dengan baik dan bisa dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang ada. Maka dari itu peneliti bertanya kepada bapak Mustamaji selaku takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu Upaya apa yang dilakukan takmir masjid agar manajemen dakwah di masjid ini dapat berjalan dengan baik:

“Kita selalu menjalankan kegiatan-kegiatan sesuai rencana seperti setiap malam jumat mengadakan sholat jumat yaitu rebana remaja masjid, setiap hari selasa dan jumat setelah sholat subuh diadakan pengajian yang diasuh oleh imam sholat rowatib pada saat sholat tersebut. Disamping itu ada pengajian-pengajian yang sifatnya pengajian umum setiap ahad legi oleh gus qoyyum dari lasem, kajian kitab nasohilul ibad pada hari jumat pon dengan K.H Asnawi dari kudus, kajian kitab Tomiut tiblyan oleh gus ghofur maimun dari sarang, jamiul ulum wal hikam, serta kegiatan-kegiatan yang lain. Dan juga sifatnya sosial, saya sudah menyimpon dana yang akan kita salurkan untuk daerah-daerah gempa atau daerah-daerah yang terkena bencana, contohnya gempa di lombok dan di palu. Kemarin terakhir memberikan bantuan di korban bencana semeru, juga menyalurkan bantuan air layak minum di daerah-daerah yang mengalami kekeringan, pada saat ramadhan ada sholat teraweh, sholat iedul fitri dan adha, peringatan maulid nabi, ada kegiatan rebana setiap malam jumat, peringatan satu muharrom.”²⁹

Karena kemungkinan seiring berjalannya waktu pasti ada perbedaan kegiatan dakwah dari tahun-tahun sebelumnya, mungkin ada perkembangan ataupun kemrosotan kegiatan dakwah saya (peneliti) berinisiatif bertanya kepada bapak juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana apa ada perbedaan

²⁹ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid ini pada saat tahun-tahun sebelumnya dengan sekarang :

“Alhamdulillah di masjid juwana ini setelah masjid jadi jamaahnya menjadi lebih pesat, dulu ketika sebelum adanya covid-19 ketika pagi selalu ada sarapan pagi di masjid, ketika siang juga ada 250 porsi setiap harinya. Dan kegiatan yang dilakukan juga masih bisa dilakukan dan tidak dibatasi tetapi harus menggunakan protokol kesehatan”³⁰

Saya juga bertanya kepada bapak Juweni selaku pengurus Msjid Besar Al Mukarromah Juwana mengenai partisipasi juga antusias warga Desa Kauman dalam penggerakan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu:

“Partisipasi dari warga sekitar sangat luar biasa setiap kegiatan apapun masyarakat Desa Kuman mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan, sedangkan antusias dari warga Desa Kuman juga luar biasa, karena dukungan para warga masjid maupun kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik”³¹

Saya bertanya dengan ibu Nurul Mahmudah mengenai penggerakan dakwah yang dilakukan apakah bisa mengembangkan dakwah dan beliau menjawab:

“Kegiatan yang ada di masjid menurut saya sangat baik untuk mengembangkan dakwah apalagi untuk warga Desa auman dan sekitar, i dakwah di masjid itu sudah sangat baik agar mesyarakat desa kauman tidak terjerumus ke jalan yang sesat. Walaupun ya mbak di desa kauman sendiri itu jarang ada kegiatan dakwah dan kegiatan dakwah yang ada di masjid bisa membantu perkembangan dakwah masyarakat desa kauman”³²

³⁰ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

³² Nurul Mahmudah, wawancara oleh penulis, 18 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

Setelah kegiatan di masjid dilaksanakan pastinya ada perkembangan, bagaimakah perkembangan dakwah di Desa Kauman, saya menanyakan hal itu kepada bapak Abdul Jalil selaku salah satu masyarakat Desa Kauman yaitu:

“Untuk perkembangan dakwah di Desa Kuman sendiri belum berkembang mbak, para remaja juga sekarang jarang dilibatkan dalam kegiatan dakwah yang ada di masjid, karena Masjid Besar Al Mukarromah tidak milik Desa Kuman melainkan milik masyarakat umum Juwana. Di Desa Kauman ini tidak ada kegiatan dakwah yang dilakukan walaupun akan mengadakan kegiatan berupa muslimatan itu akan diadakan di musholla Desa Kauman. Namun, kegiatan yang dilaksanakan di Masjid besar Al Mukarromah ini juga bisa menegmbangkan kegiatan dakwah di Desa Kuman ini karena Masyarkat selalu antusias mengikuti kegiatan yang ada di Masjid”³³

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwasannya penggerakan dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah dilakukan gunan untuk melancarkan semua proses yang sudah disusun dari awal. Dalam kegiatan semua tidak akan berjalan jika tidak ada penggerakan. Penggerakan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah juwana yaitu dengan melakukan kegitan di masjid berupa pengaian kitab yang di isi oleh para kyai terkenal dari luar kota, bukan hanya ada pengajian kitab takmir juga melakukan kegiatan sosial membari bantuan ke daerah yang terkena bencana dan takmir masjid sendiri yang menyerahkan bantuan. Itu juga termmasuk sebuah motivasi untuk para pengelola masjid lainnya agar mereka semangat dalam menjalankan segala bentuk kegiatan yang ada.

³³ Abdul jalil, wawancara oleh penulis,30 April,2022, wawancra 3, transkrip.

4. Pengendalian atau Evaluasi (Controlling) kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan yaitu bapak H. Mustamaji selaku takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dan Juga bapak Juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang saya lakukan pada tanggal 15 April 2022 yang bertepatan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana pada saat itu.

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertanya tentang bagaimana pengendalian atau evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dan beliau bapak H. Mustamaji menjawab:

“Sebagai pengendalian kegiatan kita selalu melakukan pengendalian terhadap walaupun saya diluar kota memonitoring masjid selalu saya lakukan dari handpone karena handpone saya terhubung dengan cctv yang ada di masjid. Dan pengevaluasian yang dilakukan pada saat ada kegiatan dakwah atau ketika ada acara yang terlihat tidak stabil maka para pengurus lainnya atau saya sendiri memberi saran untuk bagaimana kedepannya agar bisa lebih baik lagi dari acara-acara yang kita lakukan sekarang. Yang terpenting semua ini ada kekompakan dalam mengerjakan mbak, ketika ada acara kita kompak untuk saling membantu agara acara atau kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.”³⁴

Penulis menanyakan kepada bapak Abdul Jalil bagaimakah proses kegiatan dakwah yang di Masjid yang diketahui yaitu :

“Pada setiap hari selasa, setiap bakda subuh, setiap hari jumat juga ada pengajian, setiap hari ahad itu bisa 3 kali dalam satu bulan, dalam satu minggu hari selasa sama hari jumat itu ada pengajian tetapi kyainya biasa atau kyai lokal, kalau kegiatan yang bulanan yaitu setiap satu minggu sekali dan kegiatannya diadakan di

³⁴ Mustamaji, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

hari minggu yaitu dengan gus Qoyum, yi asnawi, dan gus Ghoffur maimun. Dan biasanya kalau mengaji itu beruntun dan libur dua kali setiap hari jumat kalau ada pengajian pihak takmir itu selalu mengumumkan di speaker, lalu masyarakat sekitar langsung sigap untuk mengikuti pengajian tersebut, kalau membantu kegiatannya itu bukan dari masyarakat desa kauman akan tetapi relawan yang membantu handle acara-acara yang ada di masjid, masyarakat Desa Kauman hanya mengikuti dan menghadiri kegiatan di masjid”³⁵

Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara bersama Bapak juweni selaku pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Juga berpendapat bagaimana pengevaluasian atau controlling yang dilakukan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana pada saat ketika selesai melakukan kegiatan dakwah di masjid atau kegiatan lainnya:

“Evaluasi di sini biasanya dilakukan sehabis acara mbak. Kalau ada yang kurang atau tidak maksimal pada waktu kegiatan itu langsung di beri masukan atau usulan. Ketika masjid mau mengadakan acara juga itu sebelumnya harus diadakan rapat terlebih dahulu agar nanti setelah kegiatan selesai pengevaluasiannya tidak terlalu banyak, lpj juga dilakukan dengan mengikuti syariah yang ada. Pengevaluasian yang dilakukan mungkin mengalir jika ada kegiatan yang belum berjalan lancar atau kurang akan diberi nasihat agar acara kedepannya bisa lebih baik.”³⁶

Pengendalian dan evaluasi yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang ada. Pengendalian dilakukan dengan menggunakan sistem yang bisa dilihat dari handpone jadi

³⁵ Abdul Jalil, wawancara oleh penulis, 30 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Juweni, wawancara oleh penulis, 15 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

bisa melakukan pengendalian walaupun tidak berada di masjid. Sedangkan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat sesuai dengan syariat juga memberi saran, masukan dan usulan untuk memperbaiki kegiatan yang belum sempurna. Sebelum itu biasanya diadakan rapat untuk mengarahkan terlebih dahulu guna meringankan masalah yang akan terjadi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan (Planning) Kegiatan Dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Membangun masjid merupakan salah satu manifestasi dari keimanan seseorang dan hanya orang-orang yang beriman yang mampu mengembangkan, memelihara dan memakmurkan masjid. Masjid bukan hanya dipergunkan untuk kegiatan beribadah saja akan tetapi harus dijaga fisiknya dengan sedemikian rupa agar para jamaah yang bisa merasakan kenyamanan saat berada di masjid. Kegunaan masjid juga tidak hanya di gunakan untuk beribadah saja akan tetapi bisa sebagai pusat kegiatan dakwah. Sama halnya dengan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang digunakan sebagai pusat dakwah, yang berlokasi di kawasan alun-alun kota juwana, jika ingin menemukan lokasi masjid ini sangatlah mudah karena berada di dekat jalan raya lintas Semarang-Surabaya. Mengembangkan, memajukan, mengelola, dan memakmurkan masjid juga butuh manajemen agar semuanya bisa terstruktur bukan hanya asal-asalan melakukannya. Masjid ini termasuk mempunyai jamaah yang banyak mulai dari masyarakat sekitar sendiri ataupun dari daerah-daerah lainnya. Awalnya masjid ini hanya mempunyai jamaah sedikit ketika masjid ini sudah jadi dan juga lebih megah bangunannya jemaahnya semakin meningkat dan kegiatan-kegiatan dakwah semakin berkembang.

Berdasarkan data peneltian yang penulis lakukan, manajemen dakwah penting untuk keberhasilan dakwah. Penerapan fungsi manajemen berupa planning sangat penting dalam mengembangkan kegiatan dakwah di masjid. Kegiatan, pengelolaan dakwah masjid, dan mengembangkan dakwah di masjid sangat membutuhkan

manajemen yang baik. Masjid Besar Al Mukarromah Juwana terletak dekat dengan alun-alun kota Juwana sebagai pusat untuk kegiatan dakwah di wilayah Kecamatan Juwana. Masjid Besar Al Mukarromah Juwana merupakan tempat untuk beribadah para jemaah dari berbagai daerah dikarenakan terletak di jalan raya lintas Semarang-Surabaya.

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kumpulan keputusan-keputusan yang akhirnya akan digunakan. Planning memiliki arti suatu proses untuk menentukan apapun itu yang akan nantinya diproses oleh perencana (*Planner*) dan hasilnya itulah yang dikatan rencana (*plan*).³⁷ Planning dalam suatu organisasi maupun kegiatan merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Planning sendiri digunakan untuk merencanakan, menentukan suatu konsep awal serta segala sesuatu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Ada macam-macam keuntungan yang berkaitan dengan perencanaan formal yang dapat menyebabkan para manajer di semua tingkat pada suatu organisasi mengarahkan lebih banyak waktu dan upaya sehubungan dengan fungsi manajemen prier. Perencanaan dapat menyebabkan: timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan kearah pencapaian sasaran, perencanaan menunjukkan perlu diadakannya perubahan pada masa yang akan datang, perencanaan memberikan sebuah dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan, perencanaan mendorong orang-orang memberikan prestasi, perencanaan memaksakan orang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh, perencanaan membantu seorang manajer mencapai status.³⁸

Hal itu selaras dengan H Mustamaji selaku ketua Takmir Masjid Al Mukarromah Juwana, yang mana sebelum melakukan sebuah kegiatan harus dilakukan

³⁷ Ela Nurlela dan Dindin Solahudin “,Manajemen pelatihan dasar kepemimpinan santri dalam pembentukan jiwa kepemimpinan ,”*Jurnal Manajemen Dakwah*,1,No.1(2016): 94.

³⁸Ela Nurlela dan Dindin Solahudin “,Manajemen pelatihan dasar kepemimpinan santri dalam pembentukan jiwa kepemimpinan ,”*Jurnla Manajemen Dakwah*,1,No.1(2016): 90-91.

perencanaan karena semua kegiatan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu langkah awal untuk kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait agar memperoleh hasil yang maksimal dan optimal. Sesempurna apapun suatu aktivitas manajemen semuanya tetap menggunakan sebuah perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dalam melakukan planning kegiatan dakwah para pengurus menggunakan fungsi manajemen berupa planning untuk merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan. Semua itu bertujuan untuk mendata semua kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari susunan awal hingga akhir kegiatan. Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan rutin
 - 1) Melakukan sholat berjamaah 5 waktu (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya')
 - 2) Menyediakan sarapan pagi dan makan siang sekitar 500 porsi pada hari biasa
 - 3) Selalu menyediakan air minum dingin dan tidak dingin untuk para jemaah
- b. Perencanaan kegiatan mingguan
 - 1) Pembacaan khotmil Quran Bil Ghoib (rabu pagi)
 - 2) Ngaji Al-quran (untuk dewasa dan pemula) (kamis ba'da Maghrib)
 - 3) Maulid Simtud Dhuror (selasa ba'da Isya')
 - 4) Pengajian kitab bersumber dari Al Quran dan Hadis (selasa ba'da Shubuh)
 - 5) Pengajian kitab bersama Kyai Mufranji (Jum'at pagi ba'da Shubuh)
 - 6) Thtimul Quran (sabtu ba'da Isya')
- c. Perencanaan kegiatan bulanan atau selapanan
 - 1) Pengajian bersama Gus Qoyyum pada ahad legi
 - 2) Pengajian bersama Gus Ghofur Maimun pada ahad kliwon
 - 3) Pengajian bersama K.H. Asnawi pada Ahad Kliwon
 - 4) Melakukan rapat bulanan membahas keuangan masjid

- d. Perencanaan kegiatan tahunan
 - 1) Mengadakan sholat tarawih pada bulan ramadhan, melakukan pembagian imam dan mengadakan kultum sehabis sholat taraweh
 - 2) Membuat agenda buka bersama pada saat bulan puasa
 - 3) sholat iedul fitri dan iedul adha pada hari raya iedul fitri dan iedul adha
 - 4) mengadakan qurban saat hari raya iedul fitri
 - 5) melakukan peringatan satu muharrom
 - 6) melakukan peringatan Nuzulul Qur'an
 - 7) mengadakan khataman Al Quran setiap tanggal 27 ramadhan
 - 8) memperingatai Nisyfu Sya'ban
 - 9) menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqoh
- e. Perencanaan kegiatan lainnya yaitu melakukan kegiatan yang bersifat sosial dengan memberikan bantuan dana atau bantuan sembako untuk daerah daerah yang terkena bencana.

Beberapa perencanaan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang diisi oleh kyai-kyai yang berasal dari luar kota yaitu ada Gus Qoyyum, Gus Ghofur Maimun, dan KH. Asnawi. Beliau semua berdakwah dengan menggunakan metode Mau'idzatul Hasanah dan juga Bi Al-Hikmah. Mau'idzatul Hasanah yaitu memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan hati yang baik sehingga dapat menyentuh hati Individu, sedangkan Bi Al-Hikmah yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan juga kemampuan sasaran dakwah agar tidak merasa tertekan bahkan melawan ketika menjalankan ajaran.³⁹

Dakwah yang dilakukan oleh Gus Qoyyum, Gus Ghofur Maimun dan KH. Asnawi penyampaiannya dengan kata-kata yang mudah difahami oleh mad'u. Bahasa yang digunakan memang harus yang bisa dimengerti semua mad'u, kerena da'I harus menyesuaikan kondisi, situasi, bahasa dan

³⁹ Siti Udriyati, Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikin Bringin Ngaliyan", *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang* (2015): 39.

daerah yang sedang mereka tempati. Karena itu semua akan mempengaruhi suatu keberhasilan dakwah maupun tingkat minat menghadiri dakwah tersebut.

Dari metode dakwah yang dilakukan semua itu bisa memberikan dampak positif untuk masjid dan juga para mad'u. mereka bisa menghadiri lagi kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid, dengan menggunakan metode dakwah yang tepat semua itu nantinya kan menarik minat para jemaah untuk bisa terus mengadiri kegiatan dakwah yang ada. Semua itu bisa dikarenakan karena nyaman dengan pemaparan yang diberikan para dai karena bisa menguasai medan dalam melakukan dakwah tersebut.

Upaya kegiatan dilakukan sebaik mungkin oleh pengelola masjid agar kegiatan dapat berjalan secara konsisten dan juga dapat mengembangkan manajemen dakwah di masjid Al Mukarromah juwana. Cara yang menarik minat para jemaah khususnya masyarakat Desa Kaumna untuk bisa datang ke masjid yaitu melalui kegiatan dakwah yang ada di masjid dari kegiatan yang ada dan bisa menarik masyarakat sekitar untuk hadir itu termasuk sudah mencapai keberhasilan dakwah. Kegiatan dakwah sudah terealisasi semua oleh pengurus maupun takmir masjid. Pengurus dan takmir masjid berusaha memaksimal agar masjid bisa melakukan kegiatan dakwah yang bermanfaat dan memberikan pelayanan yang baik kepada para jemaah yang datang. Hingga nanti akhirnya para jemaah lah yang bisa memakmurkan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana kerana jika ada masjid besar berdiri tanpa adanya jemaah itu sama saja karena yang bisa memakmurkan masjid adalah jemaahnya.

Perencanaan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah ini juga dilakukan guna untuk mengembangkan kegiatan dakwah agar masyarakat juwana dan masyarakat Desa Kauman pada khususnya untuk mengetahui arti dakwah sesungguhnya agar selalu berada di jalan yang benar dan tidak terjerumus ke jalan yang menyimpang dari ajaran Islam. Pengurus masjid selalu mengadakan kegiatan pengajian sesuai dengan jaran Ahlusunnah Wal Jamaah.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan (planning) kegiatan dakwah di Masjid Al Mukarromah Juwana harus menentukan semua konsep kegiatan, program kegiatan, metode, alat-alat, yang akan dilakukan dalam kegiatan. Semua itu dilakukan agar semua kegiatan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan kedepannya. Dan semua itu sudah dilakukan pihak masjid agar semua terorganisir dan bisa mencapai tujuan bersama. Pengurus Masjid Besar Al mukarromah Juwana selalu memerhatikan aktifitas manajerial nya untuk bisa mengembangkan dakwah di desa kauman melalui kegiatan dakwah di masjid. Setiap ada program kegiatan selalu mengadakan rapat jauh-jauh hari untuk membahas semua itu agar kegiatan yang dilakukan bisa mematangkan konsep. Hal tersebut telah membuktikan bahwasannya fungsi manajemen berupa perencanaan benar-benar mereka gunakan dalam hal merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan di dalam rapat pembuatan program kerja.

Dari semua perencanaan yang di lakukan di masjid Besar Juwana sesuai dengan teori yang penulis tulis, perencanana di masjid juga sudah sangat baik dilakukan. Buktinya perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sudah terealisasikan semuanya dengan baik. Takmir beserta pengurus yang membantu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan Dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan. Pengorganisasian yaitu proses pengelompokan SDM, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan

bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁰

Langkah-langkah yang harus digunakan dalam pengorganisasian yaitu sebagai berikut: manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, penentuan kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang dilakukan, pengelompokan kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.⁴¹ Adapun tujuan dari pengorganisasian meliputi:

- a. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- c. Mengelompokkan kegiatan-kegiatan dakwah ke dalam unit-unit agar mudah.
- d. Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- e. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- f. Dapat menyalurkan kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.⁴²

⁴⁰ Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri yang Berjiwa Entrepreneur(Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittiqaf Rancabali Kab. Bandung)," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5, No.3(2020):240.

⁴¹ Ela Nurlela dan Dindin Solahudin, "Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, No.1(2016):91-92.

⁴² Fatma Laili Khoirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, No.2(2016);133-134.

Sama halnya pemaparan dari Bapak Juweni pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana pengorganisasian yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah setelah proses perencanaan dilakukan langkah selanjutnya adalah membuat struktur pengorganisasiannya yaitu dengan membagi tugas-tugas sesuai batas kemampuan. Mulai dari tugas pengurus per seksinya juga pengisi kegiatan dakwah di masjid. Semuanya sudah diatur dengan seksama, jika pembagian tugas diberikan dengan asal-asalan nanti akan menyusahkan pengurus yang diberi tugas karena tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Mengenai pengorganisasian dakwah semuanya sudah di pasrahkan kepada para kyai yang memang di beri amanat untuk mengampu kitab-kitab yang akan digunakan untuk acara pengajian. Adapun *job description* dari beberapa pengurus yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua takmir
 - 1) Melaksanakan program kerja takmir masjid untuk kegiatan ibadah, memekmurkan jamaah dan juga masjid.
 - 2) Memimpin, melaksanakan, mengawasi, dan mengkoordinasi semua seksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola masjid.
- b. Wakil Ketua Takmir
 - 1) Bertanggung jawab dalam melaporkan semua kegiatan atau pekerjaan kepada ketua.
 - 2) Membantu ketua dalam melaksanakan segala kegiatan agar bisa berjalan lancar.
- c. Sekretaris
 - 1) Mengurus segala sesuatu yang ada di administrasi: membuat undangan, dalam hal surat menyurat, dokumen kemitraan masjid, bertanggung jawab menyiapkan dan membuat catatan rapat, membuat daftar hadir, mengkoordinasikan pembuatan AD/ART, bertanggung jawab membuat kalender jadwal kegiatan dan hasil laporan kegiatan, bertanggung jawab dalam hal merumuskan kebijakan dan memberikan informasi bagi seluruh anggota.

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas kebijakan menjalankan keuangan organisasi
- 2) Bertanggung jawab atas kebijakan administrasi keuangan dalam lingkup: membuat laporan keuangan secara berkala, menandatangani bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran keuangan, bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan masing-masing seksi.

e. Peribadatan

- 1) Menyusun jadwal dan melaksanakan kegiatan ibadah meliputi: sholat wajib 5 waktu, pengajian rutin, PHBI (1 Muharrom: pengajian dan pembicara, maulid nabi, isra' mi'raj, takbir malam idul fitri, sholat idul fitri: imam dan khotib, takbir malam idul Adha; imam dan khotib, kegiatan ramadhan: sholat tarawih, buka bersama, kultum).
- 2) Membuat dan menyusun anggaran untuk kegiatan kepada ketua dan bendahara.

f. Kebersihan

- 1) Bertanggung jawab dalam hal kebersihan di seluruh lingkungan masjid.
- 2) Kebersihan di dalam masjid: lantai 1, lantai 2, plafon dan lampu gantung.
- 3) Kebersihan diluar lingkungan masjid: kamar mandi, tempat wudhu, dan halaman masjid.

g. Keamanan

Bertanggung jawab dalam menjaga keamanan seluruh inventaris masjid dan juga lingkungan masjid.

h. Humas

- 1) Bertanggung jawab menjadi pembawa acara disetiap kegiatan masjid, rapat masjid, pengajian rutin, PHBI.
- 2) Bertanggung jawab memberikan informasi terkait dengan kegiatan masjid kepada jamaah dan masyarakat: penyampaian lewat media, pembuatan dan pemasangan banner.

i. IT dan Dokumentasi

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi dan administrasi IT
- 2) Bertanggung Jawab atas pengelolaan operasional cctv
- 3) Mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada di masjid dan menyimpannya.

Itu semua adalah pengorganisasian dari beberapa seksi pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana. Pengurus takmir sangat berperan dalam hal mengembangkan kegiatan dakwah di masjid karena sebagaimana pengurus takmir adalah leader bagi pengurus-pengurus yang lain. Telah dijelaskan sebelumnya, pengurus yang diangkat harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan melaksanakannya maka perlu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang cakap dan bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan organisasi. Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mengembangkan, memajukan, melestarikan kegiatan dakwah agar bisa lebih baik dan memiliki jemaah yang banyak. dakwah yang dilakukan di masjid merupakan suatu contoh untuk mengembangkan dakwah di desa sekitaran masjid. Kerena dengan masyarakat mengikuti kegiatan pengajian di masjid nantinya perkembangan dakwah melalui kegiatan di masjid akan semakin berkembang di wilayah-wilyah sekitar dengan mereka memiliki motivasi untuk mengembangkan dakwah di desa masing-masing. Pengurus harus selalu saling berkomunikasi agar nantinya tidak ada kesalah fahaman ketika sedang berlangsungnya kegiatan. Mengenai kegiatan pengajian yang sudah dilakukan sudah menjadi acara rutinitas yang ada di masjid. Pengorganisasian yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana mengenai pengajian dilakukan pada hari selasa dan juga hari jumat, ada juga pengajian diampu oleh Gus Qoyyum, Gus Ghofur Maimun, dan K.H. Asnawi, akan tetapi pada waktu Romadhon kemarin kegiatan pengajian yang diampu beliau diliburkan atas kemauan beliau.

Meskipun lokasi masjid Juwana berada pada lokasi yang strategis, pengembangan dakwah harus didukung oleh manajemen dakwah yang baik oleh para pengurus masjid yang telah diberikan amanah untuk menjalankan fungsinya masing-masing.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis peneliti pengorganisasian yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah benar-benar diberikan dengan sesuai kemampuan agar semuanya bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Pelaksaaan yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sudah dilakukan para pengurus dengan semaksimal mungkin untuk menukseskan, melancarkan dan mengembangkan program kegiatan dakwah. Mereka semua harus bersungguh-sungguh akan pelaksanaan kegiatan dakwah yang digunakan karena untuk memuaskan mad'u yaitu masyarakat Juwana Khususnya masyarakat Desa Kauman.

Pengorganisasian yang dilakukan yaitu telah memebrikan pekerjaan sesuai kemampuan kepada sumber daya manusia yang ada di masjid. Pengorganisasian yang dilakukan sudah sangat baik dan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan karena pemberian pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki bisa menunjang terlaksananya pengorganisasian, setelah pengorganisasian dirasa sudah baik maka bisa melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu proses Actuataing atau penggerakan.

3. Penggerakan (Actuating) Kegiatan Dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Penggerakan merupakan upaya untuk menyadarkan orang lain atau anggoata dalam suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Penggerakan yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴³ Penggerakan dilakukan ketika semua perencanaan, pengorganisasian yang dilakukan sudah tertata rapi dan terstruktur. Setiap program yang dibuat

⁴³Musholi, "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah," *Jurnal Studi Islam*,9,No.2,(2017):501-502

dalam kegiatan tidak akan bisa terlaksana dan berjalan jika tidak ada suatu proses penggerakan. Dalam melakukan proses penggerakan membutuhkan kerja keras yang diharuskan melibatkan seluruh pengurus masjid apalagi takmir masjid agar semuanya bisa berjalan lancar. Penggerakan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana mengikuti jadwal yang sudah ada sebelumnya. Agar fungsi dari pergerakan dakwah dapat berjalan secara optimal maka harus menggunakan teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang terdapat dalam organisasi;
2. Mengusahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima dengan baik tujuan yang diterapkan,
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk,
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan pada semua anggota.⁴⁴

Hal itu selaras dengan pemaparan bapak Mustamaji bahwa pelaksanaan atau penggerakan dakwah yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dilakukan sejak awal. Dengan menggerakkan para pengurus dan juga orang-orangnya yang berkaitan dengan kegiatan. Kegiatan dakwah rutinan yang dilakukan pada hari selasa dan jumat setelah sholat subuh yang diisi oleh imam rowatib pada saat itu, pengajian yang sifatnya umum dilakukan setiap ahad legi oleh Gus Qoyyum dari lasem, pengajian kitab bersama K.H Asnawi dari Kudus pada hari jumat pon dengan kitab *Nasohilul Ibad*, kajian kitab *Tomiut Tibyan* dengan Gus Ghofur Maimun dari Sarang. Jika pada waktu kegiatan pengajian selapanan yang dilakukan waktu hari ahad beliau kyai yang mengisi acara pengajian tidak bisa mengisi kegiatan akan di ganti hari. Kegiatan yang bersifat

⁴⁴ Fatma Laili Khoirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1, No. 2 (2016); 134.

sosial juga dilakukan oleh takmir berupa penyaluran dana untuk daerah bencana dan langsung diberikan di tempat. Pada saat ramadhan ada sholat teraweh, sholat iedul fitri dan adha, peringatan maulid nabi, ada kegiatan rebana setiap malam jumat, peringatan satu muharrom, ada juga kegiatan pembagian sarapan setiap pagi hari dan juga pada siang hari sekitar 500 porsi, pelaksanaan kegiatan diatas dilakukan sebaik mungkin dan semenarik mungkin untuk memikat para jemaah agar datang ke masjid.

Penggerakan dakwah pada pengajian selapanan yang diisi oleh para kyai luar kota dihadiri para jemaah yang sangat banyak. Semua ikut aktif bergerak untuk mengatur jalannya acara karena terlalu banyaknya para jemaah yang hadir. Mereka sangat antusias dalam menghadiri pengajian tersebut. Sampai-sampai warga sekitar ikut bergerak untuk menertibkan para jemaah yang hadir. Keamanan sampai kuwalahan dalam merapikan kendaraan para jemaah pada waktu kegiatan pengajian selapanan masjid.

Kegiatan yang dilakukan di Masjid Al Mukarromah menarik perhatian warga Desa Kauman untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan di masjid. Meskipun pemaparan dari bapak Abdul Jalil selaku salah satu warga Desa Kauman bahwa di Desa Kauman sendiri kegiatan dakwah tidak berkembang dan tidak ada kegiatan dakwah yang diadakan di Desa Kauman sendiri tetapi warga Desa Kuman masih mau menghadiri acara kegiatan dakwah yang ada di masjid. Yang awal mulanya hanya sekedar mengikuti kegiatan dakwah yang ada di masjid mungkin kedepannya dari pihak masjid bisa mengembangkan dakwah di Desa Kuaman atau sekitarnya dengan membuat program baru. Jadwal kegiatan biasanya akan di sampaikan melalui masjid ketika sedang jamaah agar warga Desa Kauman tidak ketinggalan informasi. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan harus rutin dilakukan agar syiar Islam yang terencana dalam kegiatan dakwah semakin berkembang sehingga semakin menguatkan perannya sebagai lembaga yang mempunyai kegiatan keagamaan yang berorientasi pada nilai-nilai dan sosial kemasyarakatan.

Para penggerak kegiatan yaitu para anggota dari organisasi yang dijalankan harus selalu yakin akan hal

dilakukan karena karena keyakinan yang dimiliki sesuatu yang dikerjakan akan menjadi berhasil dengan keyakinan diri sendiri. Di Masjid Besar Al Mukarromah juga mengutamakan keharmonisan dalam melakukan penggerakan dakwah ini yaitu dengan selalu melakukan komunikasi dalam setiap hal kegiatan yang mereka lakukan. Penggerakan dakwah yang dilakukan ini guna untuk memperoleh jemaah yang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Masjid Besar Al Mukarromah Juwana selalu konsisten dalam menjalankan kegiatan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan juga agar para jemaah yang hadir bertambah. Dengan pengurus bergerak untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan misalnya seperti kegiatan dakwah Islam yang dilakukan bertambahnya tahun jemaah yang menghadiri kegiatan yang ada di Masjid bertambah banyak. Karena penggerakan dakwah yang dilakukan ini untuk memberikan efek atau dorongan agar masyarakat peka akan adanya kegiatan dakwah yang diadakan di masjid dan para masyarakat bisa tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Menurut analisa penulis, setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan pengelola masjid bahwa penggerakan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sesuai dengan teori yang dijelaskan dilakukan dengan menggerakkan semua orang yang bersangkutan dengan kegiatan. Adanya kegiatan tanpa adanya penggerakan semua tidak akan bisa berjalan lancar. Dalam penggerakan pemimpin sangat penting sebagai motivasi untuk para pengurus lainnya agar mereka selalu bersemangat dalam melakukan proses penggerakan dakwah dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Para pengelola masjid dan juga jemaah sangat antusias dan semangat dalam proses penggerakan kegiatan dakwah. Takmir Masjid Besar Al Mukarromah bertindak langsung dalam penggerakan kegiatan sosial yang dilakukan untuk membantu korban bencana alam itu merupakan suatu motivasi yang diberikan kepada pengurus-pengurus agar semangat melakukan proses penggerakan dakwah yang dilakukan.

Penggerakan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sangat baik. Itu bisa dibuktikan dengan adanya antusias warga yang datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan dakwah maupun kegiatan lainnya di masjid. Keikutsertaan masyarakat Desa Kauman dalam kegiatan dakwah itu merupakan salah satu cara untuk mengmebangkan dakwah di Desa Kauman. Banyaknya masyarakat yang hadir itu termasuk menjadi suksesnya penggerakan kegiatan dakwah apalagi ketika pengajian selapanan diisi oleh K.H. Asnawi, Gus Ghofur dan Gus Qoyyum dan kegiatan lainnya itu jemaah nya sangat banyak sekali itu juga bahkan biasanya sampai melebihi kapasitas.

Penggerakan yang dilakukan sekarang berbeda dengan penggerakan pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun-tahun sebelumnya para anak muda atau remaja masjid sering diikut sertakan dalam hal kegaiatan apapun, terkadang semua yang handle kegiatan yang ada adalah anak-anak remaja masjid dan para ppwngurus dan juga takmir berada di belakang untuk menyuport. Tetapi sekarang para remaja masjid tidak diikut sertakan lagi karena mungkin dari efek pandemi kemarin jadi para remaja yang awalnya selalu ikut serta menggerakkan kegiatan sekarang tidak ada. Semua itu mempengaruhi para remaja sekarang jarang untuk mau pergi ke masjid apalagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk saat ini remaja masjid sangat penting dalam berperan untuk mengembangkan kegiatan masjid ataupun mengembangkan masjid karena itu bisa menjadi penerus untuk mengembangkan masjid, dan juga mengembangkan kegiatan yang ada dari mulai sekarang samapi tahun-tahun berikutnya.

4. Pengendalian atau Evaluasi (Controlling) Kegiatan Dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu

organisasi.⁴⁵ Kata “pengawasan” sering memiliki konotasi yang tidak menyenangkan karena dianggap akan mengancam kebebasan otonomi pribadi. Padahal organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya suatu tujuan. Pengawasan dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwasannya pekerjaan yang pengurus lakukan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁶

Pengendalian yang dilakukan takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Bapak Mustamaji dengan menggunakan control cctv yang di pasang di hanphone. Meskipun sedang berada di luar kota pengendalian keadaan masjid tetap bisa dilakukan lewat handphone yang sudah disambungkan dengan cctv yang ada di masjid. Jadi, semua kegiatan semua aktifitas bisa di pantau dan terkendali. Bukan hanya takmir masjid yang mengawasi semua keadaan dan kegiatan di masjid, para pengurus juga ikut serta mengawasi keadaan dan berbagai macam kegiatan yang ada di masjid. semua itu dilakukan untuk bisa memastikan seluruh keadaan masjid dan seluruh kegiatan di masjid berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal itu seperti apa.⁴⁷ Mengenai pengevaluasian berupa lpj dilakukan dengan menggunakan syariat yang ada. Eevaluasi tersebut dilakukan tentunya agar kegiatan dakwah yang dilakukan bisa menjadi lebih baik lagi dan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi sebelumnya. Keberhasilan evaluasi yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Yang terpenting dari semua itu adalah kekompakan dari semua pengurus dan

⁴⁵ Musholi, “Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah,” *Jurnal Studi Islam*, 9, No.2, (2017):503

⁴⁶ Mochamad Rifqi Taufiq H, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5, No.3(2020):300

⁴⁷ Musholi, “Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah,” *Jurnal Studi Islam*, 9, No.2, (2017):503

saling membantu ketika acara berlangsung agar acaranya bisa berjalan lancar.

Masjid Besar Juwana melakukan pengawasan agar pemimpin bisa mendapatkan tindakan pencegahan dalam semua tindakan yang kemungkinan akan ada terjadinya penyimpangan serta kekurangan yang ada. Sehingga nanti akhirnya dapat mengurangi kesalahan ketika kegiatan sedang berlangsung. Disamping itu bisa meningkatkan usaha-usaha penyempurnaan sehingga proses pelaksanaan kegiatan tidak berhenti begitu saja, melainkan akan mengalami peningkatan dan semakin sempurna.

Dari hasil analisis pembahasan di atas Masjid Besar Al Mukarromah Juwana telah melakukan pengendalian dan evaluasi, bahwasannya pengendalian dan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan teori yang sudah di jelaskan. Ada tiga tipe pengawasan yaitu

1) Pengawasan pendahuluan

Pengawasan awal bertujuan untuk melakukan perbaikan sebelum tujuan kegiatan yang diberikan terlaksana.⁴⁸ Pengawasan ini sama dengan pengawasan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu dengan melakukan rapat sebelum melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan perbaikan atau meminimalisir kegiatan yang belum teralalu mematangkan konsep atau juga meminimalisir kegagalan yang tidak bisa di duga. Pengawasan ini selalu dilakukan ketika ada kegiatan ataupun tidak ada kegiatan. Ini semua dilakukan untuk membenahi kegiatan-kegiatan yang dikira belum terencana secara baik.

2) Pengawasan Concurrent

Bentuk pengawasan ini adalah suatu prosedur di mana kriteria tertentu harus dipenuhi sebelum suatu kegiatan dilakukan, atau dapat menjadi semacam alat pemeriksaan ganda yang memastikan penentuan suatu pelaksanaan kegiatan.⁴⁹ Pengawasan concuret ini

⁴⁸ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen* (Kudus : CESS Center For Education And Sosial Studies,2019) 143.

⁴⁹ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*,143.

dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana guna untuk mengetahui pa saja yang memang dibutuhkan di saat kegiatan sedang berlangsung yang nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

3) Pengawasan umpan Balik

Pengawasan umpan balik digunakan sebagai alat ukur untuk memastikan hasil dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Pengawasan ini dilakukan takmir dan juga para pengurus Masjid Besar Al Mukarromah Juwana dengan melakukan pendampingan dan pengawasan di setiap kegiatan sedang berlangsung agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal.⁵⁰ Melaksanakn lpj untuk mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan dan sesudahnya, dan pengevaluasian yang dilakukan di masjid biasanya dilakukan secara mengalir. Pengontrolan juga dilakukan untuk mengendalikan semua kegiatan yang ada di masjid.

Evaluasi dilakukan karena biasanya ada saja kegiatan yang luput dari pengawasan pengurus maka dari itu pengevaluasian kegiatan harus dilakukan meskipun hal-hal kecil yang dilewatkan kalau dibiasakan lama kelamaan akan menjadi besar. Hal ini dilakukan tidak hanya setiap setelah melakukan kegiatan, melainkan dilakukan dalam setiap program kegiatan yang dibuat, fungsi pengawasan yang diterapkan sudah sangat evisien sehingga kegiatan yang belum terlaksana baik akan menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas kegiatan.

Evaluasi biasanya digunakan sebagai hasil akhir dari sebuah manajemen. Evaluasi yang dilakukan di masjid sudah cukup baik dan sesuai teori yang telah dijelaskan karena adanya pengevaluasian untuk seluruh kegiatan yang ada. Tetapi juga pengevaluasian yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini menurut saya belum terlalu efektif cara melakukan pengevaluasiannya misalnya pengevaluasian yang dilakukan secara mengalir semua itu juga diperlukan rapat terlebih dahulu agar semuanya bisa lebih jelas hasilnya. Melalui evaluasi

⁵⁰ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*, 145.

kegiatan yang semulanya kurang baik bisa diperbaiki menjadi lebih baik dan bisa menjadi langkah awal untuk melakukan kegiatan lagi yang lebih baik.

Dari adanya kegiatan pengevaluasian yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah dari pihak takmir maupun pengurus Masjid bisa mengetahui bagaimana keadaan atau hasil kegiatan yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana, apakah smuanya berjalan dengan lancar ataukah masih ada pembenahan yang dilakukan pada kegiatan dakwah yang dilakukan. Dengan demikian jika da pembenahan yang dilakukan bisa dilanjutkan ke perencanaan selanjutnya agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

